

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

DI MAN 3 KEDIRI

Moh. Mundzirul Mufid

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: mmmoved@gmail.com

Abstrak

Manajemen merupakan kegiatan yang mengelola berbagai sumberdaya yang dijalankan oleh beberapa orang secara bekerja sama terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan guna untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah juga mendukung terhadap keberhasilan proses kegiatan yang ada di sekolah dan juga pembelajaran dibutuhkan pengelolaan sarana prasarana secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Mengenai perencanaan sarana dan prasarana di MAN 3 Kota Kediri, (2) Mengenai penghapusan sarana dan prasarana di MAN 3 Kota Kediri, (3) Tentang pembangunan asrama di MAN 3 Kota Kediri, (4) Usaha-usaha yang dilakukan terkait manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Kota Kediri.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Kediri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan tanpa mempengaruhi subjek penelitian dan dilakukan di lapangan. Untuk mengumpulkan data yang relevan untuk menjawab fokus penelitian, maka skripsi ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam melakukan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan menentukan program atau tujuan apa yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu, (2) Penghapusan barang dilakukan dengan cara dilelang dengan prosedur tertentu, (3) tujuan dari adanya pembangunan asrama sekolah sebagai pembentukan karakter dari segi islami, (4) usaha-usaha yang dilakukan MAN 3 Kota Kediri dengan pengoptimalan penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana, serta kerja sama yang baik.

Kata kunci: manajemen sarana dan prasarana, mutu pendidikan

Abstract

Management is an activity that manages the various resources that are run by some of the people are working together consist of planning, organizing, implementing, monitoring in order to achieve organizational goals effectively and efficiently. Management of facilities and infrastructure in schools also support towards the success of existing activities in school and learning also takes the management of the infrastructure optimally. The purpose of this study is to describe and analyze: (1) Regarding the planning of facilities and infrastructure in MAN 3 Kediri, (2) Regarding the elimination of facilities and infrastructure in MAN 3 Kediri, (3) About the construction of dormitories at MAN 3 Kediri, (4) efforts were made related to management of facilities and infrastructure in an effort to increase the quality of education in MAN 3 Kediri.

This research was conducted in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri. The approach used in this study is a qualitative approach. With a case study. This research was carried out without affecting the subject and conducted research in the field. To collect relevant data to answer the research focus, then this paper uses multiple data collection techniques are interviews, observation, and documentation.

The results showed that: (1) In conducting a needs analysis conducted by determining the program or purpose to be achieved within a period of time, (2) Removal of goods is done by auction with certain procedures, (3) the purpose of the construction of dormitories school as character formation of Islamic terms, (4) the efforts undertaken MAN 3 Kediri by optimizing the use and pemeliharaan infrastructure, as well as good cooperation. management of facilities and infrastructure, the quality of education

Keywords: management of facilities and infrastructure, the quality of education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap orang guna agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pula generasi penerusnya. Sementara itu, baik atau tidaknya kualitas pendidikan dilihat dari pelaksanaan proses berjalannya system pendidikan tersebut. Pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 3, menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Selanjutnya setiap anak diwajibkan untuk memperoleh pendidikan yang layak tanpa memperhatikan dari mana latar belakangnya anak tersebut, karena pendidikan di Indonesia wajib bagi siapapun dan telah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab V, yang menyatakan bahwa: Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan.

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah juga mendukung terhadap keberhasilan proses kegiatan yang ada di sekolah dan juga pembelajaran dibutuhkan pengelolaan sarana prasarana secara optimal. Semakin baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana maka semakin terjamin juga dalam proses kegiatan yang ada di sekolah. Mulyasa (2011:49) mendefinisikan sarana pendidikan sebagai berikut.

Bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat, dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung

menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Agar sarana dan prasarana yang telah ada dapat digunakan dengan baik, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik pula, karena apabila tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan sarana dan prasarana dikhawatirkan terjadi kurangnya maksimal dalam penempatan sarana dan prasarana.

Barnawi dan Arifin (2012:7) mengatakan :

Sarana dan prasarana pendidikan sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidak tepatan dalam pengelolaan. Baik dari cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan, dan perawatan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Banyak sarana yang dibeli padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan.

Kenyataan dilapangan masih banyak sekolah yang sarana prasarananya masih kurang memenuhi standar dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah, masih banyak permasalahan sarana dan prasarana yang ada mulai dari kelengkapan sarana pembelajaran ataupun kurangnya ruang kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Melihat dari fenomena yang terjadi maka dibutuhkan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik maka diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada.

Kemudian wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menuturkan bahwa fasilitas yang berhubungan sudah mencukupi yaitu terdiri dari: meja, kelas, 7 laboratorium, LCD, komputer dan ditambah fasilitas olahraga luas lahan 3,3 hektar untuk ukuran sekolah dikota sekelas Kediri sudah lebih dari cukup. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai tersebut dapat memberikan pelayanan secara maksimal kepada pelanggan sekolah sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu keunikan dari MAN 3 Kota Kediri yaitu terdapat asrama sekolah yang biasa disebut dengan ma'had. Sekolah ini merupakan satu-satunya

sekolah negeri di Kediri yang memiliki asrama, sehingga dapat membantu para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui penghayatan, pengembangan nilai-nilai kecerdasan dan keterampilan, dan membantu memberikan tempat penginapan bagi para siswa yang rumahnya jauh dari sekolah. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 3 Kediri mengenai “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan”.

Dalam melakukan pengumpulan data di tempat penelitian, kehadiran peneliti di lapangan yakni berperan sebagai instrumen kunci. Di mana peneliti berperan sebagai pengumpul data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yakni bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Kota Kediri. Langkah berikutnya yakni peneliti membuat catatan lapangan yang berfungsi dalam melakukan analisis data.

Responden yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian di MAN 3 Kota Kediri adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, komite, dan staf tata usaha. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang sarana dan prasarana

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan Model Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (Reduksi Data), dalam reduksi data dipakai model uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiyono, 2013: 341), *data display* (Penyajian Data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi).

Setelah melakukan teknik analisis data, peneliti melakukan uji keabsahan data yang meliputi uji *credibility* (validitas internal) dengan menggunakan Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, dan *member check*, uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana di MAN 3 Kota Kediri

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana di MAN 3 Kota

Kediri terdapat beberapa hal pokok, yaitu (1) Analisis dilakukan dengan melihat tujuan atau program apa yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu; (2) analisis kebutuhan juga didasarkan kepada masalah yang timbul selama ini, sehingga akan menemukan solusi-solusi yang telah disepakati; (3) analisis kebutuhan juga difokuskan kepada kebutuhan primerprimer yang langsung berhubungan kepada proses pembelajaran siswa; (4) melakukan penambahan gedung dalam rangka untuk mendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa. Kegiatan analisis kebutuhan sarana dan prasarana merupakan kegiatan melakukan perencanaan sebelum dilaksanakan pengadaan sebuah barang, agar dalam pengadaan sebuah barang sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Kegiatan dalam melakukan analisis kebutuhan melihat warga sekolah dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, anggota tata usaha, komite, serta guru. Dengan adanya keterlibatan dari berbagai pihak dalam melakukan analisis kebutuhan, diharapkan dalam memberikan keputusan yang bisa mendukung dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dari sekolah tersebut.

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana di MAN 3 Kota Kediri dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan apa saja untuk segera dipenuhi guna dapat terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik. Kemudian setelah perencanaan-perencanaan kebutuhan telah disepakati, selanjutnya melakukan pembelanjaan-pembelanjaan terhadap barang yang dibutuhkan. Seperti yang dinyatakan oleh Barnawi dan Arifin (2012:51) bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dalam melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana di MAN 3 Kota Kediri langkah awal yaitu menentukan program atau tujuan apa yang ingin dicapai dalam jangka waktu waktu tertentu, sehingga nantinya dalam membelanjakan barang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan program atau tujuan yang ingin dicapai. , cara ini sama seperti yang dikemukakan oleh Jones

(Bafadal 2003:27) menjelaskan langkah-langkah perencanaan perlengkapan pendidikan di sekolah sebagai berikut: (1) Menganalisis kebutuhan pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengevaluasi keberadaan fasilitas dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang. (2) Melakukan survei keseluruhan unit sekolah untuk menyusun master plan untuk jangka waktu tertentu. (3) Memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survei. (4) Mengembangkan educational specification untuk setiap proyek yang terpisah dalam usulan master plan. (5) Merancang setiap proyek yang terpisah sesuai dengan spesifikasi pendidikan yang diusulkan. (6) Mengembangkan atau menguatkan tawaran atau kontrak dalam melaksanakan sesuai dengan gambaran kerja yang diusulkan. (7) Melengkapi perlengkapan gedung dan meletakkannya sehingga siap untuk digunakan.

MAN 3 Kota Kediri juga melakukan analisis kebutuhan yang berupa penambahan bangunan, menurut analisisnya, penambahan gedung perlu dilakukan guna untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang lebih baik lagi kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler. sebagaimana yang dijelaskan dari Jurnal penelitian dari Darmawan (2014:98) Bangunan meliputi: (a) menyusun rencana bangunan yang akan didirikan berdasarkan analisis kebutuhan secara lengkap dan teliti; (b) mengadakan survei terhadap tanah dimana bangunan akan didirikan, hal luasnya, kondisi, situasi, status, perizinan, dan sebagainya; (c) menyusun rencana konstruksi dan arsitektur bangunan sesuai pesanan; (d) menyusun rencana anggaran biaya sesuai harga standar yang berlaku di daerah yang bersangkutan; (e) menyusun pentahapan rencana anggaran biaya (RAB) yang disesuaikan dengan rencana tahapan pelaksanaan secara teknis, serta memerkirakan anggaran yang akan disediakan setiap tahun, dengan memerhatikan skala prioritas yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan Dinas Pendidikan.

B. Penghapusan Sarana dan Prasarana di MAN 3 Kota Kediri

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penghapusan sarana dan prasarana di MAN 3 Kota Kediri: (1) a.

Dalam hal penghapusan, cara Staf Tata Usaha bagian sarana dan prasarana mencatat barang-barang yang akan dihapus dengan melihat: secara fisik barang sudah tidak bisa digunakan, secara ekonomis apabila diperbaiki mengeluarkan dana yang lebih besar, dan terjadi penyusutan dikarenakan penggunaannya, dan apabila tetap digunakan dapat membahayakan pengguna ; (2) Penghapusan barang sarana dan prasarana di MAN 3 Kota Kediri masih belum pernah dilakukan, mengingat prosesnya yang masih rumit (3) Barang-barang yang akan diusulkan untuk dihapus dengan cara dilelang, untuk sementara ditempatkan digudang barang; (4) Penghapusan barang sarana dan prasarana di MAN 3 Kota Kediri akan dilakukan penghapusan dengan cara dilelang yang dilaksanakan langsung oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang; (5) Perwakilan dari MAN 3 Kota Kediri baru tahun 2015 mengikuti sosialisasi tentang penghapusan sarana dan prasarana dengan cara di lelang.

Kegiatan penghapusan sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen sarana dan prasarana dan juga dalam berdasarkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan penghapusan sarana dan prasarana di MAN 3 Kota Kediri terlebih dahulu melakukan pencatatan terhadap barang-barang apa saja yang sudah rusak berat dan tidak layak untuk dipakai, karena apabila dipakai dikhawatirkan dapat membahayakan penggunaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana (2009: 281-282) adalah bahwa syarat dilakukan penghapusan sebagai berikut: 1. Keadaan rusak berat yang dipastikan tidak dapat diperbaiki atau difungsikan lagi; (2) Perbaikan akan menghabiskan biaya yang sangat besar sehingga bisa dikatakan sebagai pemborosan uang Negara; (3) Dilihat secara teknis dan ekonomis fungsinya tidak sebanding dengan biaya pemeliharaan; (4) Penyusutan di luar tanggung jawab pengurus barang; (5) Tidak sesuai lagi dengan dengan kebutuhan masa kini, seperti misalnya mesin tulis yang digantikan dengan personal computer; (6)

Barang-barang yang jika disimpan lebih lama akan rusak dan tidak dapat digunakan lagi; (7) Terdapat penurunan efektivitas kerja, misalnya dengan mesin tulis baru sebuah konsep dapat diselesaikan dalam jangka waktu 5 hari, tetapi dengan mesin tulis yang hampir rusak memerlukan waktu hingga 10 hari; (8) Dicuri, dibakar, disalahgunakan, musnah akibat bencana alam, dan lain sebagainya.

Penghapusan sarana dan prasarana yang akan dilakukan MAN 3 Kota Kediri dengan cara dilelang, karena dari pihak pemerintah sendiri sudah menginstruksikan seperti itu. Cara penghapusan sarana dan prasarana dengan cara dilelang merupakan satu-satunya cara yang dilakukan di MAN 3 Kota Kediri, penghapusan dengan dilelang sesuai teori dari Adapun menurut Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana (2009: 281-282) penghapusan barang-barang inventaris dapat dilakukan dengan cara lelang dan pemusnahan. Penghapusan barang inventaris tersebut dapat dilalui dengan tahap-tahap sebagai berikut: 1. Barang-barang yang dipilih dilakukan tiap tahun dan juga melakukan memperkirakan kebutuhan dalam waktu tertentu; (2) Memperkirakan faktor-faktor penyingkiran dan penghapusan dilihat dari segi keuangan; (3) Melakukan perencanaan; (4) Membuat surat pernyataan kepada pihak yang akan diadakan penyingkiran dan sekaligus menyebutkan barang-barang yang akan disingkirkan. Mengadakan penyingkiran dengan cara: (a) mengadakan kegiatan lelang; (b) memberi hibah kepada orang lain; (c) memusnahkan; (d) penyingkiran diketahui oleh atasan; (6) Membuat berita acara sebagai bukti terhadap pelaksanaan penyingkiran.

C. Pembangunan Asrama di MAN 3 Kota Kediri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Asrama di MAN 3 Kota Kediri lebih dikenal dengan nama ma'had, hal ini digunakan karena di dalam ma'had memiliki program-program tertentu yang dilakukan; (2) Tujuan adanya ma'had di MAN 3 Kota Kediri diharapkan mampu berpola pikir dan berperilaku secara kaidah ajaran islam, dalam rangka menuju proses yang dinamakan pembentukan karakter siswa; (3) Kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had MAN 3 Kota Kediri yaitu hampir sama seperti di pondok pesantren yaitu seperti solat berjamaah, mengaji kitab, dan hafalan Al-Qur'an; (4) Pengurus-pengurus dari ma'had ini diambil dari guru-guru MAN 3 Kota

Kediri, sedangkan pengasuh merekrut dari orang luar sesuai dengan syarat-syarat tertentu; (5) Kegiatan-kegiatan anak ma'had lebih sering bertempat di masjid MAN 3 Kota Kediri.

bahwa asrama di MAN 3 Kota Kediri lebih dikenal dengan nama ma'had, hal ini digunakan karena di dalam ma'had memiliki program-program tertentu, Tujuan adanya ma'had di MAN 3 Kota Kediri diharapkan mampu berpola pikir dan berperilaku secara kaidah ajaran islam, dalam rangka menuju proses yang dinamakan pembentukan karakter siswa hal ini sesuai dengan teori dari Maksudin (2010:15) bahwa berpendapat "Boarding school adalah lembaga pendidikan di mana parasiswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. Boarding school mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran".

bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had MAN 3 Kota Kediri yaitu hampir sama seperti di pondok pesantren yaitu seperti solat berjamaah, mengaji kitab, dan hafalan Al-Qur'an, pengurus-pengurus dari ma'had ini diambil dari guru-guru MAN 3 Kota Kediri, sedangkan pengasuh merekrut dari orang luar sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Dari temuan penelitian tersebut sesuai dengan tesis dari Muh. Musiran UNESA bahwa manfaat dari boarding school yaitu pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat, terdapat perilaku santri yang terkait dengan upaya pengembangan intelektual maupun kepribadiaany; adanya proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi dapat memperkokoh pengetahuan yang diterimanya. Menurut teori pendidikan ditemukan bahwa belajar satu jam yang dilakukan 5 kali itu lebih baik dari pada 5 jam dilakukan dalam sehari.

Salah satu keunggulan boarding school menurut Sutrisno dalam jurnal penelitian yaitu mendapatkan Jaminan kualitas. Dalam boarding school, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak berasrama sekolah. Sekolah-sekolah dapat siswa dapat melejitkan bakat dan potensi individunya. Sedangkan di sekolah konvensional jika anak pintar harus dibantu oleh lembaga bimbingan belajar dan lain-lain.

D. Usaha usaha yang dilakukan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Kota Kediri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Kota Kediri yaitu berusaha untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada dengan semaksimal mungkin; (2) Melengkapi sarana dan prasarana dengan menjalin kerja sama yang baik kepada orang tua siswa; (3) Menambah fasilitas CCTV guna untuk memudahkan siswa dalam melakukan pengawasan terhadap pembelajaran di kelas.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan adalah merupakan proses yang dilakukan secara berkesinambungan guna bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai faktor yang ada, dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan temuan penelitian di MAN 3 Kota Kediri menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah berusaha untuk menjaga, memelihara, dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan semaksimal mungkin. Hal ini sejalan yang diungkapkan Yamin dan Maisah (2009:165) bahwa ada beberapa komponen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya yaitu: (a) peserta didik; (b) guru; (kurikulum; (d) sarana dan prasarana pendidikan; (f) pengelolaan proses pembelajaran; (g) pengelolaan dana; (h) monitoring dan evaluasi; (I) Komitmen

Temuan penelitian selanjutnya yaitu melengkapi sarana dan prasarana dengan menjalin kerja sama yang baik kepada orang tua siswa dan menambah fasilitas CCTV guna untuk memudahkan siswa dalam melakukan pengawasan terhadap pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai teori yang diungkapkan oleh Wahyudi (2012: 96) bahwa sekolah perlu sekolah perlu menjalin hubungan dengan pihak ketiga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemitraan merupakan pihak saling mendukung dan melengkapi kebutuhan masing-masing, dengan demikian membangun kemitraan dengan pihak luar adalah suatu hal yang diinginkan oleh semua pihak.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Kota Kediri diperoleh temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan di MAN 3 Kota Kediri meliputi: (a) melihat tujuan atau program apa yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu; (b) didasarkan pada masalah yang timbul selama ini; (c) difokuskan kepada kebutuhan primer yang berlangsung kepada proses pembelajaran siswa; (d) dilakukan setiap akhir tahun ajaran;
2. Penghapusan sarana dan prasarana meliputi: (a) staf tata usaha mencatat barang-barang yang akan dihapus; (b) penghapusan barang sarana dan prasarana belum pernah dilakukan; (c) barang yang akan dihapus, ditempatkan digudang; (d) penghapusan yang akan dilakukan dengan cara dilelag; (e) sosialisasi penghapusan dengan lelang tahun 2015.
3. Pembangunan asrama di MAN 3 Kediri meliputi: (a) asrama lebih dikenal dengan nama ma'had; (b) tujuannya untuk membentuk karakter siswa; (c) kegiatan yang dilakukan seperti solat berjamaah, baca kitab, dan hafalan Al- Qur'an; (d) pengurus asrama diambil dari guru-guru sekolah itu sendiri; (e) kegiatan asrama sering berada di masjid
4. Usaha-usaha yang dilakukan di MAN 3 Kediri meliputi: (a) menjaga, memelihara, dan menggunakan sarana dan prasarana semaksimal mungkin; (b) menjalin kerja sama yang baik kepada orang tua siswa; (c) menambah fasilitas CCTV guna untuk melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Sarana di MAN 3 Kota Kediri diperoleh temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Komite tetap selalu meningkatkan hubungan kerja sama yang baik dengan pihak luar, khususnya dengan orang tua wali, agar dalam kegiatan pembelajaran di MAN 3 Kota Kediri dapat terselenggara dengan baik dan diharapkan juga agar saling melengkapi dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi di sekolah.

2. Sekolah dibutuhkan kerja sama yang baik dalam melakukan perencanaan-perencanaan kebutuhan yang ingin dibelanjakan guna agar apa yang dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang segera untuk dipenuhi sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan perlu dilakukan secara tepat, sehingga pengeluaran yang dilakukan tidak membengkak dan dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan.
3. Wakil kepala bidang sarana dan prasarana juga perlu membentuk tim khusus dalam melakukan penghapusan barang sarana dan prasarana, agar prosesnya dapat dilakukan dengan waktu yang efektif dan efisien, mengingat proses-proses yang ada cukup rumit.

DAFTAR PUSTAK

- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. 2009. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media dan FIP, UNY.
- Barnawi dan Arifin M.2012. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. Manajemen Perlengkapan Sekolah teori dan aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Bowang. 2014. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". Jurnal Pendidikan. Vol 6 (2).
- Daryanto, H. M.2008. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. Pendidikan dan Pelatihan:Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK, Depdiknas.
- e-journal.uajy.ac.id 30 Mei 2015
- James A. F Stoner, 1982, management. new york: Prentice-hall international.inc., englewood cliffs
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam.2012. Manajemen Pendidika: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Minarti, Sri. 2011. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Maksudin. 2010. Pendidikan Islam Alternatif Mambangun Karakter Melalui Sistem Boarding School. Yogyakarta: UNY Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, strategi dan implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Purwanto.2010. Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofyan. 2012. Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi terhadap Kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Sagala, Syaiful. 2009. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Imam. 2012. Pengembangan Pendidikan:Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan secara Komprehensif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamin, martinis, Maisah. 2009. Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jakarta: GP Press